



**TRADISI KENDURI KEMATIAN DI DESA MAHATO KEC. TAMBUSAI UTARA
KAB. ROKAN HULU (KAJIAN LIVING HADIS)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis**



Oleh :

Anna Maria
11730123068

Pembimbing 1
Dr. H.Zailani, M.Ag

Pembimbing 2
Usman, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442H. / 2021 M

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

yang berjudul : **Tradisi Kenduri Kematian di Desa Mahato Kec. Tambusai
Utara Kab. Rokan Hulu (Kajian Living Hadis)**

: Anna Maria
: 11730123068
: Ilmu Hadis


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Juni 2021

Dekan,


Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Penguji I



Dr. Sukivat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II


Usman, M. Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Zailani, M. Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Penguji IV


Dr. H. Saidul Amin, M. A
NIP. 19700326 200501 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Zailani, M. Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Neta Dinas

: Pengajuan Skripsi

An. **Anna Maria**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Anna Maria (Nim: 11730123068) yang berjudul: Tradisi Kenduri Kematian di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu (Kajian Living Hadis) telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Juni 2021

Pembimbing 1

Dr. H. Zailani, M. Ag
NIP 197204271998031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M. Ag

Pembimbing Skripsi

Dinas

: Pengajuan Skripsi

An. Anna Maria

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Anna Maria (Nim: 11730123068) yang berjudul: Tradisi Kenduri Kematian di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu (Kajian Living Hadis) telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Pembimbing II

Usman, M. Ag

NIP 197001261996031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO

"Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senagilah apa yang terjadi". "- Ali bin Abi Thalib.

"Taka apa untuk berhenti sejenak dan istirahat, akan tetapi bangkitlah kembali karena sejatinya Allah SWT tidak menyukai hamba yang mudah yang menyerah."

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Maria
 Tempat / tgl lahir : Mahato / 25 Juli 1998
 NIM : 11730123068
 Fakultas : Ushuluddin / Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : **Tradisi Kenduri Kematian di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu (Kajian Living Hadis)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Anna Maria
 NIM. 11730123068



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu baginda Rasulullah ﷺ semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Pekan Langga Payung terhadap bacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi tolak bala. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah ﷻ yang dapat membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan memberikan semangat motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada keluarga besar, saudara-saudara, sepupu-sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini,
3. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
4. Ayahanda Usman, M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
6. Ayahanda Dr. H. Zailani M. A.g dan Ayahanda Usman, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Kepada Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk kak Wilda, Shifa, Lidya, Ika dan Imei selaku teman-teman yang selalu ada dan menyemangati ketika saya merasa lelah dan kebingungan dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabatillah dan Teman-teman ILHA angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan, khususnya teman-teman ILHA B yang banyak memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabb al-Âmîn.*

Pekanbaru, 07 Juli 2021

Penulis,

Anna Maria

NIM: 11730123068

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

MOTO

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Batasan Masalah5

D. Rumusan Masalah.....5

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian6

F. Sistematika Penulisan7

BAB II KERANGKA TEORI.....8

A. Landasan Teori.....8

1. Pengertian Tradisi8

2. Pengertian Kenduri.....9

3. Pengertian Kematian10

4. Sekilas Tentang Desa Mahato.....12

5. Pemahaman Masyarakat Mahato Tentang Hadis Kenduri Kematian12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian	18
B. Objek dan Subjek Penelitian	18
C. Waktu dan Tempat Penelitian	19
D. Sumber Data Penelitian.....	19
E. Populasi dan Sampel	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
A. Makna dan Fungsi Tradisi Kenduri Kematian di Desa Mahato.....	23
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tradisi Kenduri Kematian.....	25
C. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Kenduri Kematian	26
D. Hidangan dan Tujuannya	28
E. Dalil-Dalil di Adakannya Kenduri Kematian	30
F. Takhrij Hadits Shahih al-Bukhari No 2756	34
G. Takhrij Hadits Shahih al-Bukhari No 1193.....	41
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin. Penulisan trasnliterasi Arab-Latin penelitian ini menggunakan pedoman trasnliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No .158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha	Kh/kh	ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z	Zet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	Sin	S	Es
شيم	Syim	Sy	es dan ye
س	Sad	ş	es (dengan garis di bawah)
د	Dad	đ	de (dengan garis dibawah)
ت	Ta	ţ	te (dengan garis dibawah)
ز	Za	Ẓ	zet (dengan garis dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	Gain	Ge
ف	Fa	Fa	Ef
ق	Qaf	Qof	Qi
ك	Kaf	Kaf	Ka
ل	Lam	Lam	El
م	Mim	Mim	Em
ن	Nun	Nun	En
و	Waw	Wau	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah iyalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya serupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fa	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya serupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
— ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
— و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : dzukira

yadzhabu: يذهب

Suila: سئل

Kaifa: كيف

Haula: هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	3	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	-	u dan garis di atas

Contoh :

قال: qāla

رما: ramā

قيل: qīla

يقول: yaqūlu

d. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk Ta Marbutah(ة) ada dua:

- a. Ta Marbutah(ة) yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة)itu ditranliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الاطفال: raudah al-atfāl/raudatul atfāl

المدينة المنورة: al-Madīnah al-Munawwarah

المدینات Munawwarah

طلحة: talḥah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, iyalah huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

- rabbanā: رَبَّنَا
- nazzala: نَزَلَ
- al-birr: الْبِرَّ
- al-hajj: الْحَجَّ
- nu`ima: نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرَّجُل
- as-sayyidatu: السَّيِّدَةُ
- asy-syamsu: الشَّمْسُ
- al-qalamu: الْقَلَمُ
- al-badī`u: الْبَدِيعُ
- al-jalālu: الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

- ta'khuzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ẓarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh

- Wa innallha lahua khair ar-rāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallha lahua khairurrāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Fa auf- al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal- mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Ibrhimul-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Bismillhi majreh wa mursahā: بسم الله مجراها و مرسها
- Walillhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istā'a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا
- Walillihi 'alan-nasi hijjul-baiti man: والله على الناس حج البيت
- Man ista'a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital belum dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kata. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa Muḥammadun illārasāl
- Inna awwala baitin wudi'a linn-si lallazī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Rama-n al-lazī unzila fīhi Al-Qur'anū
- Syahru Rama-nal-lazī unzila fīhil-Qur'anū
- Wa laqad rāhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra-hu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lajn sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- Nasrun minallhi wa fatyun qarīb
- Lillhi al-amru jam'an
- Lillhil-amru jam'an
- Wallhu bikulli syai'in 'alm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini sanga perlu disertai dengan ilmu tajwid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is started since many people of Indonesian held the tradition to pray for people passed away, even for nonmoslem or moslem. For many people holding this tradition, the writer will discuss about whether there is a hadith of the Prophet sallallaahu 'alaihi wa sallam about this praying for passed away people or just the words of scholars, even if there is a hadith, what is the quality of the hadith. And how does the implementation in order that will not violate Islamic religious law. Thus, in this study the writer wants to explain how the implementation of the praying for passed away people tradition in Mahato Village. To find out the quality of the hadith here, the writer takes the process of takhrij hadith on the hadith kenduri. The kind of this research uses descriptive method with a qualitative approach as result it can directly find out the implementation of this praying for passed away people tradition due to the Islamic religious law. Meanwhile, the research data is collected using observation, interviews, and documentation obtained directly from sources related to the research. In this case, the informants consist of religious leaders, traditional leaders, and several Mahato km 15 people who had carried out or followed the praying for passed away people tradition.

Keywords: Tradition, praying for passed away people tradition, Mahato Village, Living Hadith.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari banyaknya masyarakat Indonesia yang melakukan tradisi kenduri kematian, baik yang non muslim ataupun yang muslim. Melihat banyaknya masyarakat yang melakukan tradisi ini, penulis membahas tentang adakah hadis Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam tentang kenduri kematian ini atau hanya perkataan ulama saja, walaupun hadisnya ada, bagaimana kualitas hadis tersebut. Dan bagaimana pelaksanaannya supaya tidak melanggar syari’at agama Islam. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana pelaksanaan tradisi kenduri kematian yang ada di Desa Mahato. Untuk mengetahui kualitas hadisnya disini penulis melakukan takhrij hadits terhadap hadits kenduri tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat secara langsung mengetahui pelaksanaan tradisi kenduri kematian ini yang sesuai dengan syari’at agama Islam. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini informan terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, dan beberapa masyarakat Mahato km 15 yang pernah melaksanakan atau mengikuti tradisi kenduri kematian ini.

Kata Kunci: *Tradisi, Kenduri Kematian, Desa Mahato, Living Hadis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

يتبدئ هذا البحث لأن كثرة الإندونيسيين يمارسون عادة عيد الميث، إما الميث من غير المسلم أو المسلم. عند رؤية كثيرا من الناس يقومون بهذه التقليدية، الباحث سيبحث عما هل هناك حديث للنبي صلى الله عليه وسلم عن عيد الميث أم هذا مجرد كلام العلماء، فإذا كان هناك حديث عنه، كيف طبقة ذلك الحديث. وكيف تنفيذه لكيلا يتعارض مع الشريعة الإسلامية. وهكذا في هذا البحث يريد الباحث أن يشرح كيفية تنفيذ تقليد عيد الميث في قرية ماهاتو. لمعرفة طبقة الحديث هنا، يقوم الباحث بتخريج الحديث في الحديث عن عيد الميث. يستخدم هذا البحث منهج البحث تحليل الموضوعي بمقاربة بحث كفي حتى يتمكن من معرفة تنفيذ عادة عيد الميث متوافق مع الشريعة الإسلامية فورا. وأما في جمع بيانات البحث يستخدم الباحث طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق الذي ينال فورا من مصدر البحث المتعلق به. في هذا الحال، كان المتكلم من زعماء الدين وزعماء العادة وبعض رعية ماهتو الذين قد اتبعوا أو افتعلوا هذه العادة عيد الميث

الكلمات المفتاحية: العادة، عيد الميث، قرية ما هتو، الحديث النبي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Keberadaannya dalam kerangka ajaran Islam merupakan penjelas terhadap apa yang ada dalam al-Qur'an. Peranan hadis semakin penting jika didalam al-Qur'an tidak ditemukan suatu ketetapan hukum, maka hadis dapat dijadikan dasar hukum dalam dalil-dalil keagamaan. Disamping itu hadis diamalkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, hadis mempunyai peranan yang sangat penting dalam Islam dan dalam kehidupan umat Islam. Begitu pentingnya hadis bagi umat Islam, maka hadis sennatiasa menjadi objek kajian umat Islam. Sejarah telah membuktikan bahwa mulai sejak di masa Nabi Saw, dilanjutkan masa khlafulrasyidin, masa tabi'in, hadis mengalami perkembangan dan tetap menjadi perhatian bagi umat Islam.¹

Islam ialah agama yang diturunkan atau diwahyukan Allah Swt melalui Rasul-Nya Muhammad Saw untuk menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat..²

Pengalaman kehidupan manusia sempat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama merupakan kepercayaan dan pegangan hidup manusia, agama yang dimaksud adalah agama Islam. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karya dan rasa manusia yang merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sebagai salah satu dari kebudayaan, tradisi merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kehidupan masyarakat.

¹ Yuliharti, *Pengantar Studi Teks Hadis*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm xi.

² Edi Yusrianto, *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam (di Indonesia)*, Pekanbaru: Intania Grafika, 2008), hlm 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di antara tradisi yang dilakukan masyarakat muslim khususnya di Indonesia adalah melakukan kenduri kematian yang biasanya sepaket dengan tradisi tahlilan. Maksud dari kenduri kematian adalah memperingati kematian almarhum, ini adalah kegiatan yang dilakukan pihak keluarga almarhum, dengan mengundang keluarga ataupun tetangga, dalam rangka melakukan ibadah-ibadah muthlaq seperti shadaqah dan tahlilan, yang pahalanya diniatkan untuk dihadiahkan kepada almarhum. Maksud dari kenduri kematian adalah memperingati kematian hari ke 7, 40, 100, dan 1000 dari kematian almarhum, ini adalah kegiatan yang dilakukan pihak keluarga almarhum, apakah sebatas keluarga saja ataupun dengan mengundang tetangga, dalam rangka melakukan ibadah-ibadah muthlaq seperti shadaqah dan tahlilan, yang pahalanya diniatkan untuk dihadiahkan kepada almarhum³.

Kenduri adalah ritual yang dijalankan setelah meninggalnya seseorang berupa pembacaan zikir, do'a, dan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan melibatkan kerabat dan warga masyarakat sekitar yang dipandu oleh seorang modin.⁴ Biasanya ritual ini dijalankan pada malam hari setelah menjalankan sholat Isya'. Menurut kelompok yang melakukan kenduri, kenduri bukanlah perkara yang diharamkan, karena dalam kenduri penuh dengan aktifitas zikir kepada Allah SWT, dan membaca al-Qur'an. Islam tidak melarang umatnya untuk berzikir membaca kalimat dan membaca al-Qur'an dengan cara khusus seperti yang dilakukan dalam kenduri.⁵

Adapun pembatasan kenduri kematian sebagai pemberian pahala ibadah muthlaq, para pengamalnya mengakui ketiadaan dalil syari'at secara spesifik. Namun pembatasan ini mereka qiyaskan pada tradisi Nabi saw yang dalam beberapa ibadah muthlaqnya, beliau membatasi waktu tertentu untuk melakukannya.

³ Isnan Ansory, *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing 2019) hlm 5-6.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁵ Iik Dian Ekayanti, *Kenduri Dalam Perspektif Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)* (Studi Kasus Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Seperti pembatasan Nabi saw, untuk menziarahi masjid Quba' pada setiap hari sabtu:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: "كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ كُلَّ سَبْتٍ، مَاشِيًا وَرَاكِبًا" وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا "يَفْعَلُهُ".

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Nabi saw senantiasa mendatangi masjid Quba' setiap hari sabtu, dengan berjalan kaki atau berkendara. Dan Abdullah bin Umar juga melakukannya. (HR. Bukhari Muslim). Mengomentari hadis ini, imam Ibnu Hajar al-Asqalani berkata dalam Syarah Shahih al-Bukhari:

وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ عَلَى اخْتِلَافٍ طُرُقِهِ دَلَالَةٌ عَلَى جَوَازِ تَخْصِصِ بَعْضِ الْأَيَّامِ بِبَعْضِ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ وَالْمَدَاوِمَةِ عَلَى ذَلِكَ وَفِيهِ أَنَّ النَّهْيَ عَنِ شَدِّ الرَّحَالِ لِغَيْرِ الْمَسَاجِدِ الثَّلَاثَةِ لَيْسَ عَلَى التَّحْرِيمِ

Dalam hadis ini, terlepas adanya perbedaan periwayatan atasnya, menunjukkan akan bolehnya menkhususkan sebagian hari untuk melakukan amal shalih, dan mendawamkannya. dan atas dasar ini pula, maka hadis yang melarang untuk besungguh-sungguh dari melakukan perjalanan selain tiga masjid, tidak dihukumi (larangan tersebut) dengan hukum haram. Imam an-Nawawi (w. 676 H) juga berkata dalam Syarah Shahih Muslim:

وَقَوْلُهُ كُلَّ سَبْتٍ فِيهِ جَوَازُ تَخْصِصِ بَعْضِ الْأَيَّامِ بِالزِّيَارَةِ وَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ وَقَوْلُ الْجُمْهُورِ.

Dan sabdanya, "setiap sabtu," menjadi dalil akan bolehnya mengkhususkan sebagian hari untuk berziarah. dan inilah pendapat yang benar serta pendapat mayoritas ulama.⁶

عَنِ الْوَاقِدِيِّ، قَالَ: قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهُمْ فِي كُلِّ حَوْلٍ، وَإِذَا تَقَوَّاهُ الشَّعْبُ رَفَعَ صَوْتَهُ فَيَقُولُ: { سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ } (الرعد: ٢٤)، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ كُلُّ حَوْلٍ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، ثُمَّ عُثْمَانُ، وَكَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَأْتِيهِمْ فَتَكُنُّ عِنْدَهُمْ وَتَدْعُو، وَكَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ يُسَلِّمُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ يُقْبِلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فَيَقُولُ: أَلَا تُسَلِّمُونَ عَلَى قَوْمٍ يَزُودُونَ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ وَكَانَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ يَزُورُ تِلْكَ الْقُبُورَ، وَذَكَرَ ذَلِكَ أَبِيصًا عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ

⁶ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1379), hlm 3/69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari *al-Waqidi*, ia berkata: *Rasulullah saw senantiasa mengunjungi makam pahlawan uhud setiap tahunnya. Jika telah sampai di Syi'b (pemakaman), beliau meninggikan suaranya dan bersabda: "SALAMUN 'ALAIKUM BIMAA SHABARTUM FANI'MA 'UQBAD DAAR (semoga kalian selalu memperoleh kesejahteraan dengan kesabaran yang telah kalian lakukan, sesungguhnya senikmat-nikmatnya tempat adalah akhirat)." Tradisi tahunan inipun dilanjutkan oleh Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman. demikian pula Fathimah binti Rasulillah, yang mendatangnya dan mendo'akan mereka. Sa'ad bin Waqqash juga menyampaikan salam kepada mereka, kemudian menghadap kepada para sahabatnya: "ingatlah ucapkanlah salam kepada kaum (ahli kubur) yang akan menjawab salam kalian". dan Abu Sa'id al-Khudri juga mengunjungi makam itu dan menyebutkan hal itu juga dari Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah (HR. Baihaqi dalam Dalail an-Nubuwwah).*

Kebiasaan para sahabat inilah yang kemudian menjadi dasar adanya tradisi kenduri kematian. Meskipun untuk tempat serta tata cara pelaksanaannya tidak selalu ada di pemakaman dan dalam bentuk ziarah kubur.⁷

Kenduri ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya di masyarakat Des. Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu. Tradisi ini dilakukan masyarakat mahato untuk memperingati meninggalnya seseorang. Kenduri kematian ini biasanya dilaksanakan pada hari 3, 7, 40, dan 100 hari setelah seseorang itu meninggal, tepat pada malam hari setelah Isya'. Dalam kenduri ini masyarakat mengadakan berdzikir bersama atau berdo'a bersama dengan membacakan sebagian ayat-ayat al-Qur'an dan tahlil. Setelah berdo'a bersama, masuklah ke acara makan bersama. Makan bersama ini dilakukan sebagai ucapan terimakasih dari tuan rumah untuk tamu undangan, karena sudah menghadiri dan mendo'a kan keluarganya yang sudah meninggal tersebut.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah **"Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu (Kajian Living Hadis)**

⁷ Isnan Ansory, *op. cit* hlm. 42-45.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:.

1. Tidak adanya hadis yang benar-benar fokus pada kenduri ini, yang ada hanya pembatasannya saja.
2. Hadis adalah salah satu landasan hukum untuk menetapkan sesuatu, termasuk dalam acara tradisi kenduri kematian.
3. Ada atau tidaknya kolerasi hadis kenduri dalam acara kenduri kematian tersebut.
4. Yang membahas tentang kenduri ini adalah kebanyakan ijtima' ulama, bukan hadis Nabi SAW.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya meneliti tradisi kenduri kematian di Desa Mahato KM 15 Kec. Tambusai Utara Kab Rokan Hulu. Sementara analisis dalil yang dilakukan adalah analisis hadits terhadap hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang Rasul mengunjungi masjid Quba' setiap hari sabtu baik secara sanad maupun analisis matan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kenduri kematian di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu?
2. Apakah dasar pelaksanaan tradisi kenduri kematian yang ada di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi kenduri kematian di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui dasar pelaksanaan tradisi kenduri kematian yang ada di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

b. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yaitu, Manfaat teoritis yaitu, pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Manfaat praktis, yaitu pengembangan bagi lembaga/ institusi terkait.⁸

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis/akademis

Dapat memahami isi hadits kenduri itu dengan secara jelas tanpa ada kekeliruan, mengetahui bagaimana pelaksanaannya, terutama kepada penulis sendiri. Dan dapat mengetahui bagaimanakah kualitas hadits kenduri tersebut, shahih, hasan, atau dha'if.

2. Manfaat praktis

- a. Melalui kajian ini, diharapkan pelajar dan masyarakat memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan keilmuan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Hadits.
- b. Menambah kesadaran kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah.

⁸ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, hlm 10-11.

- c. Agar dapat memenuhi persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini di bagi atas 5 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub yang di maksudkan untuk mempermudah dalam menyusun, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisikan pendahuluan dan diantaranya diawali dengan Latar belakang masalah yang sesuai dengan judul, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah. Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II : Didalam bab ini tentang sesuai dengan sistematikanya yakni Tinjauan pustaka, berisikan teori-teori atau pendapat seseorang, dan terdiri pembahasan singkat didalamnya yang seperti definisi tradisi, kenduri kematian, sekilas tentang Desa Mahato, bagaimana pemahaman masyarakat mahato tentang hadis kenduri tersebut, dan lain sebagainya.

BAB III : Yaitu yang berisi tentang metode penelitian , terdiri dari: jenis penelitian, sumber data penelitian, yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :Didalam bab ini berisikan penyajian data dan analisa data, yang berisi tentang biografi si perawi, proses pelaksanaan tradisi kenduri kematian, dalil-dalil tentang hadis kenduri kematian.

BAB V :Disini berisikan kesimpulan dari segala perkara yang telah dipaparkan dan memberikan saran yang logis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tradisi

Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam masyarakat (Thamrin 2009).⁹ Tradisi mempunyai dua arti yaitu yang pertama tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih di jalankan masyarakat. Kedua tradisi dapat di artikan sebagai penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.¹⁰

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Tradisi mempunyai dua arti yaitu yang pertama tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih di jalankan masyarakat. Kedua tradisi dapat di artikan sebagai penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.¹²

⁹ Erna Julita, et al. , *Tradisi Kenduri Di Pulau Buru Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun*, Jurnal, Vol.1 No .1, 2020 hlm 246-247.

¹⁰ Nurul Fadhilah, *Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2016).

¹¹ H.M. Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kiai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm vii.

¹² Nurul Fadhilah, *Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke negerasi, baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹³

2. Pengertian Kenduri

Kenduri merupakan serangkaian kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat, yang berbentuk do'a bersama dalam rangka pengucapan terimakasih atas rezeki dan nikmat yang telah diberikan oleh sang maha bijaksana yaitu Allah SWT.¹⁴

Kenduri disebut juga dengan tahlilan , istilah ini berasal dari dari kata-kata yang diucapkan oleh imam tahlil ketika mengantar atau mengelamatkan bacaan tahlil dengan memulai membaca al-Fatihah yaitu kata-kata *ila hadhrati ruh* (إلى حضرة روح), yang artinya “pahala bacaan ini diperuntukkan kepada arwah....”. Mengantar bacaan tahlil dengan kata-kata tersebut juga dinamakan *menghadhorohi*, yang dalam ucapan orang awam menjadi “kandorohi”, dari kata-kata ini rupanya ucapan berubah “kenduri”.¹⁵

Tahlil secara harfiyah ialah membaca LA ILAHA ILLALLAH, kemudian digunakan nama acara kenduri (selamatan) atau sebuah acara yang didalamnya membaca ayat-ayat Qur'an, zikir tasbih dan sebagainya. pahala dari bacaan tersebut lalu dikirimkan untuk orang yang sudah meninggal, terlebih untuk mengiringi malam pertama di alam kubur hingga dilanjutkan malam berikutnya sesuai kemampuan.¹⁶

¹³ (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi>) pada hari ahad tanggal 26 juli 2020.

¹⁴ Bunga Sari, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.

¹⁵ Madchan Anies, *op.cit*, hlm 4.

¹⁶ Dalil-dalil tentang kesunnahan tahlilan selamatan dan kenduri untuk orang meninggal dikutip dari <https://serambimata.com> pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bagi setiap orang yang pernah mengikuti kegiatan tahlilan, pasti tidak ragu untuk mengatakan bahwa bacaan-bacaan yang dibaca dalam acara tahlilan tersebut merupakan bacaan yang dianjurkan oleh syari'at untuk secara muthlak senantiasa dibaca oleh setiap muslim. Dalam suatu hadits, Rasulullah saw menjelaskan bahwa manusia yang kelak paling berbahagia adalah yang senantiasa melafazkan zikir tahlil.

Adapun haditsnya adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ أَنَّهُ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: > لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنَّ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ. أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ، أَوْ نَفْسِهِ.

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah saw: “Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafa'atmu pada hari kiamat?. Rasulullah saw menjawab: “Aku telah menduga wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada orang yang mendahului dalam menanyakan masalah ini, karena aku lihat betapa perhatian dirimu terhadap hadits. Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah dengan ikhlas dari hatinya atau jiwanya.” (HR. Bukhari).

3. Pengertian Kematian

Kematian adalah ibarat jembatan antara dua kehidupan; kehidupan dunia yang fana dan kehidupan akhirat yang kekal. Kematian adalah perpindahan dari satu alam ke alam yang lain dan bukan kefanaan. Kematian hanyalah keluarnya ruh dari badan.¹⁷ Syaikh Izzudin bin Abdis Salam berkata: Dalam setiap jasad terdapat dua ruh, yaitu ruh keterjagaan yang dalam kondisi naturalnya Allah SWT. memfungsikan ruh ini menjadikan manusia terjaga dan jika ruh ini keluar, maka tidurlah manusia yang kemudian selanjutnya ruh ini pula yang melihat kehidupan mimpi. Ruh kedua adalah ruh kehidupan, dimana dalam fungsi normalnya, jika ruh ini berada dalam tubuh manusia, maka dia menjadi hidup dan jika terpisah manusia menjadi mati, namun jika ruh itu kembali lagi. “Tak ada seorangpun

¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Dar al-Fikr, 2010), hlm 522.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dapat mengetahui kedudukan dua ruh tersebut didalam diri manusia kecuali orang yang diperlihatkan oleh Allah SWT.¹⁸

Adapun terpisahnya ruh dengan tubuh itu bukanlah untuk selama-lamanya, akan tetapi perpisahan itu hanyalah dalam waktu sementara saja. Setelah manusia matikemudian dimandikan, dikafani, dishalati dan dikuburkan. Selanjutnya ruh yang telah berpisah dengan tubuh tersebut nanti akan kembali lagi memasuki tubuhnya. Didalam al-Qur'an dijelaskan bahwa setelah manusia itu mati dan dikuburkan maka ia akan dihidupkan kembali sebagaimana firman Allah SWT. Surah al-Baqarah ayat 28 dan 56, juga Qs. Al-Hajj: 7. Al-Qur'an berbicara tentang kematian dalam banyak ayat, salah satu ayatnya adalah sebagai berikut:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ، ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ.

Artinya: “Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan Nya kembali , kemudian kepadaNya-lah kamu dikembalikan?” (Qs. Al-Baqarah: 28)¹⁹

Meskipun mati tak boleh diketahui, tetapi hendaklah orang selalu ingat bahwa mati mesti datang. Itulah sebabnya para Anbiya menjadikan ingat kepada kematian itu ialah satu cabang dari pelajarannya. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْثَرُ مِنْ ذِكْرِ هَازِمِ اللَّذَاتِ

“Banyak-banyaklah mengingat barang yang memusnahkan segala kelezatan itu.”

Karena siapa yang dalam kesempitan, kalau dia ingat mati, ia lapang. Siapa yang merasa dirinya dalam kelapangan, kalau dia ingat mati, dia insaf bahwa dia akan disambut oleh kesempitan.²⁰

Para ulama menyatakan bahwa kematian bukan hanya atau lenyapnya seseorang dan tidak akan ada lagi kejadian setelah itu, tetapi kematian adalah terputus atau terpisahnya hubungan antara ruh dengan badan, bertukar atau

¹⁸ Achmad Najieh, *Hidup Sesudah Mati*, (Rembang: Ampel Mulia Surabaya, 2011), hlm 7.

¹⁹ Abdul Karim, *Makna Ritual Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa*, Sabda Vol.12 No 2, Desember 2017, hlm 164.

²⁰ Hamka, *Tasauif Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

berpindahnya suatu keadaan kepada keadaan yang lain, suatu tempat ke tempat lain, dan ia (mati) merupakan salah satu musibah yang paling besar.²¹

Desa Mahato adalah salah satu Desa yang ada di Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu. Di Desa Mahato terdapat beberapa KM (Kilo Meter) yaitu KM 01 sampai KM 40. Dan disini saya hanya meneliti beberapa masyarakat yang ada di Desa Mahato KM 15 RT 001 RW 001. Masyarakat yang ada di Desa Mahato Km 15 di RT 001 RW 001 berjumlah 181 orang. 177 Orang beragama Islam, 151 suku Mandailing Minang berjumlah 1 orang dan Jawa berjumlah 25 orang, dan Kristen 4 orang.

Tradisi kenduri kematian ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat mahato dari zaman nenek moyang sampai saat ini dan seterusnya InsyaAllah. Masyarakat Mahato tetap mempertahankan tradisi ini karena didalamnya terdapat banyak manfaat yang perlu di ambil, dari segi prosesi pelaksanaannya atau cara penghidangannya. Dalam tradisi ini juga silaturahmi masyarakat yang satu dengan yang lainnya semakin erat dan semakin membaik dikarenakan disana terdapat unsur saling tolong menolong dalam menyuguhkan hidangan dan pekerjaan lainnya. Kenduri kematian ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat Mahato di Km 15. Masyarakat disana tidak ada yang mengeluh atau tidak setuju dengan tradisi ini karena tradisi ini tidak terlalu membebankan kepada mereka yang mampu maupun yang kurang mampu. Walaupun didalamnya kita harus menyuguhkan makanan atau minuman, tergantung kemampuan masing-masing dari pihak yang berduka cita, dan dibantu juga oleh saudara atau masyarakat sekitarnya.

5. Pemahaman Masyarakat Mahato tentang Hadis Kenduri Kematian

Adapun hadis yang menjadi dasar masyarakat mahato untuk melaksanakan kenduri kematian ini adalah:

²¹ Imam al-Qurthubi, *Ensiklopedi Kematian Mengingat Kematian dan Hari Akhir*, (E-Book: Cendekia), hlm 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: "كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ كُلَّ سَبْتٍ، مَا شِئَا وَرَأَيْتُ" وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا "يَفْعَلُهُ".

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Nabi saw senantiasa mendatangi masjid Quba' setiap hari sabtu, dengan berjalan kaki atau berkendara. Dan Abdullah bin Umar juga melakukannya. (HR. Bukhari Muslim).

Dari hadis di atas para ulama berpendapat bahwasanya boleh mengkhususkan sebagian hari untuk beramal shaleh.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَعْلَى أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ يَقُولُ أَنَبَأَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تُوَفِّيَتْ أُمُّهُ وَهُوَ غَائِبٌ عَنْهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي تُوَفِّيَتْ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا أَيْنَ مَقْعُهَا شَيْءٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي أَشْهَدُكَ أَنَّ حَائِطِي الْمَخْرَافَ صَدَقَةٌ عَلَيْهَا

Artinya: Muhammad meriwayatkan kepada kami, Makhlad bin Yazid mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ya'la mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Ikrimah berkata: Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma menceritakan kepada kami bahwa ibunda Sa'ad bin Ubadah radhiyallahu 'anhuma meninggal dunia saat dia pergi meninggalkannya, lalu Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibundaku telah meninggal dunia saat aku pergi meninggalkannya, apakah sesuatu akan bermanfaat baginya jika aku menyedekahkannya (mewakafkan) atas namanya?" Beliau menjawab: "Ya" Sa'ad berkata: "Sesungguhnya aku menjadikan engkau sebagai saksi bahwa kebunku yang telah berbuah adalah sedekah atas namanya."

Dari hadis di atas, dapat di pahami bahwa melakukan tradisi ini adalah termasuk amal shaleh yang harus dilestarikan, dikarenakan didalamnya terdapat amal-amalan seperti berdzikir, bersedekah dan berdo'a bersama. Alasan masyarakat mahato masih melaksanakan kenduri kematian ini sampai sekarang dan seterusnya adalah:

1. Karena tidak keluar dari ajaran syari'at agama Islam

Ulama zaman dahulu tidak memusnahkan tradisi ini karena memang secara maknawi tradisi ini dari segi maksud dan tujuannya tidak melanggar syari'at Islam. Justru Islam juga mengajarkan hal-hal yang demikian, yaitu supaya saling tolong-menolong dan menjalin silaturahmi antara sesama manusia. Islam datang bukan untuk menghapus yang sudah ada sebelumnya, segala yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah ada dan yang akan ada selalu diukur dengan ajaran Islam. Hanya yang bertentangan dengan Islam dihapus dan ditolak.²²

Tradisi kenduri kematian yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mahato sama sekali tidak keluar dari ajaran Islam. Bahkan didalam tradisi tersebut banyak mengandung pahala, karena kita membacakan ayat-ayat al-Qur'an, tahlil, dan lain sebagainya.

2. Merupakan ajaran nenek moyang

Bangsa Indonesia dikenal dengan keragaman suku dan budayanya. Tiap-tiap suku mempunyai adat-istiadat sendiri yang jumlahnya lebih dari satu macam tradisi. Tradisi-tradisi ini ada yang masih dijalankan dan dilestarikan hingga sekarang. Contohnya tradisi kenduri kematian sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu kala. Ini menunjukkan bahwa nenek moyang zaman dahulu sudah mengenal dan mewarisi sebuah tradisi yang mengandung makna dan nilai-nilai yang dalam. Ternyata nenek moyang zaman dahulu sudah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai luhur yaitu hidup bergotong royong dan silaturahmi antara sesama manusia. Tradisi kenduri kematian ini sudah ada sejak zaman dahulu sebelum Islam datang, bedanya kalau orang zaman dahulu mengadakan acara begadang untuk menghibur orang yang sedang berduka, mereka tidak mengadakan acara tahlilan, baca yasiin dan amal-amalan yang lainnya. Kalau zaman sekarang ini orang-orang mengisi acara kenduri kematian ini dengan amal-amalan yang bermanfaat seperti membaca ayat-ayat al-Qur'an, takbir, tahmid, tahlil dan bersedekah setelah melaksanakan amal-amalan tersebut.²³

3. Mempererat hubungan silaturahmi sesama manusia

Maka pada saat acara-acara yang berhubungan dengan daur hidup atau hajatan lainnya seperti: pesta kawinan, khitan, mendirikan rumah dan lain sebagainya, masyarakat desa Mahato selalu mengadakan acara slametan di rumah

²² M. Tohlah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Gentabara Pers, 2005), Cet. VI, hlm 19.

²³ Halomoan, Tokoh Adat, Wawancara, 31 Desember 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

saudaranya yang sedang berhajat tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa kepedulian dan menyumbangkan pikiran serta tenaga, sehingga dengan demikian akan terciptalah alam silaturahmi yang harmonis di lingkungan masyarakat tersebut. Merekatkan ukhwh Islamiyah antar sesame baik bagi yang masih hidup dan berkumpul ditempat kenduri kematian maupun bagi yang sudah meninggal dunia dengan pahala bacaan, sebab sejatinya, persaudaraan itu tidak terputus dengan kematian .²⁴

Nilai silaturahmi dalam tradisi kenduri kematian pada masyarakat Desa Mahato memberikan kesempatan berkumpulnya sekelompok orang berdo'a bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap social yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atau musibah yang telah menyimpannya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarga. Disamping itu, juga bermakna mengadakan silaturahmi serta memupuk ikatan persaudaraan antara mereka.²⁵

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian yang Relevan)

Telaah pustaka digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari untuk menipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Dian Efriana Ika Ramadhani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau pada tahun 2011 dengan judul skripsinya "Tradisi Peringatan Slametan Sesudah Kematian Seseorang Pada Masyarakat Suku Jawa (Study Kasus Di Desa Sari Mulya Kec. Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab tradisi peringatan kematian seseorang pada masyarakat suku Jawa adalah karen tradisi tersebut adalah ajaran nenek moyang dan prosesnya menggunakan dengan sesajen dengan maknanya sebagai symbol untuk dipersembahkan kepada mayat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu

²⁴ saidur, Wawancara, 22 Januari 2021.

²⁵ Ali Soman, Wawancara, 31 Desember 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meneliti tentang Tradisi Peringatan Slametan Sesudah Kematian Seseorang Pada Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Hukum Islam Di Desa Sari Mulya Kec. Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan.²⁶ sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah terfokus pelaksanaan tradisi kenduri kematian di Desa Mahato Kajian living hadis.

2. Riza Umami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN PONOROGO) pada tahun 2019 dengan judul skripsinya “ Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Panenan Di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi kenduri panenan yaitu masuk dalam lingkup nilai *amaliyah* yang berupa pendidikan ibadah. Dan dalam pelaksanaan tradisi kenduri panenan di Desa Pandak telah terkandung nilai sedekah, karena dalam kenduri ini terdapat suatu perbuatan yang mengikuti perintah Allah dan juga mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.²⁷ Sedangkan judul yang peneliti teliti adalah Tradisi Kenduri Kematian pada Masyarakat Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Kajian Living Hadis
3. Fauzi Fauzi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tahun 2017 dengan judul jurnalnya “ Akulturasi Dalam Penyelenggaraan Kenduri Kematian di Desa Pondok Beringin Kabupaten Kerinci (Satu Kajian Deskriptif). Hasil penelitian ini menunjukkan Percampuran budaya local dengan Islam sangat mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat dan persentuhan budaya Islam dengan budaya local sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai medan budaya yang diwarnai ataupun dengan Islam pada akhirnya berorientasi secara konseptual untuk

²⁶ Dian Efriana Ika Ramadhani, Skripsi “ *Tradisi Peringatan Slametan Sesudah Kematian Seseorang Pada Masyarakat Suku Jawa (Study Kasus Di Desa Sari Mulya Kec. Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan)*”. Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2011.

²⁷ Riza Umami, Skripsi “ *Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Panenan Di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN PONOROGO), 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh berkah sebagai suatu yang sacral, mistis dan magis.²⁸ Sedangkan judul yang peneliti teliti adalah Tradisi Kenduri Kematian Pada Masyarakat Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Kajian Living Hadis, peneliti tidak ada membahas tentang Akulturasi dalam penyelenggaraan kenduri kematian.

4. Virno Lamo Taro mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014, dengan judul skripsinya “ Tradisi Kenduri Arwah di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Kasus Dusun Taanjung, kelurahan Lubuk Puding, Kecamatan Buru”. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dikaitkan dengan konsep dan teori Aqidah Islam, maka penulisnya dapat mengambil kesimpulan . Sebagai berikut pelaksanaan kenduri arwah dalam masyarakat Tanjung biasanya dilaksanakan pada hari pertama, dua, tiga, dua puluh, empat puluh enam puluh dan seratus setelah meninggalnya seseorang. Di Kecamatan Buru khususnya Dusun Tanjung yang melaksanakan kenduri arwah, di satu pihak mereka berdo’a kepada Allah dalam acara kenduri, disisi lain mereka juga meyakini bahwa kemenyan dan setanggi bisa menghantarkan hajat atau do’a mereka.²⁹ Sedangkan judul yang peneliti teliti adalah terfokus kepada hadis yang berkaitan dengan kenduri kematian dan pelaksanaannya.

²⁸ Fauzi Fauzi, Jurnal vol.15, No 1 hlm 22, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Panenan Di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, 2017.

²⁹ Virno Lamo Taro, Skripsi, “Tradisi Kenduri Arwah di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Kasus Dusun Taanjung, kelurahan Lubuk Puding, Kecamatan Buru”, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.³⁰ Penelitian ini termasuk bentuk penelitian lapangan (*Field research*) yakni peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹ Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan metode penelitian takhrij hadis. Takhrij hadis adalah usaha menemukan matan hadis dan sanad hadis secara lengkap dari sumber-sumbernya yang asli yang dari situ akan bisa diketahui kualitas suatu hadis baik secara langsung maupun melalui penelitian selanjutnya.³²

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kenduri kematian yang ada di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu sedangkan yang menjadi subjeknya adalah informan yang menjadi sumber data penelitian.

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, cet 1*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 4

³¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm 75

³² Joni Pamil, Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis, vol 37 No 1, Januari-Juni 2012, hlm 52.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 23 hari yaitu dari 31 Desember 2020 sampai 22 Januari 2021. Tempat Penelitian di Desa Mahato km 15 Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu. Alasan memilih tempat tersebut didasarkan pada ketersediaan informasi mengenai Tradisi Kenduri Kematian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.³³ Yang meliputi:

a. Informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan selama penelitian.³⁴ Kemudian informan tersebut adalah:

1) Tokoh Agama yang ada di Desa Mahao Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

2) Tokoh Adat yang ada di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

3) Beberapa masyarakat Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

b. Berasal dari buku induk yaitu: Mu'jam al-Mufahrasy, Musnad Ahmad bin Hanbal, Tahdzib al-Kamal, Bukhari, dan Muslim.

³³ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, Cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 19.

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 195.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung selain sumber data primer seperti buku-buku tentang metode penelitian, skripsi, jurnal, kamus, artikel dan literature lainnya, yaitu diantaranya adalah:

- a. Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kiai*
- b. Isnain Ansory, *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*.
- c. Muhammad Idrus Rusli, *Benarkah Tahlilan & Kenduri Haram*
- d. Abu Muhammad Abdul Mahdi, *Metode Takhrij Hadis*.

E. Populasi dan Sampel

I. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap warga yang tinggal di desa mahato km 15 yaitu sebanyak 100 orang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Orang yang sudah pernah melaksanakan tradisi kenduri kematian
2. Orang yang sudah pernah mengikuti tradisi kenduri kematian
3. Orang yang sedang melaksanakan kenduri kematian
4. Para warga yang membantu mempersiapkan untuk acara kenduri kematian
5. Para keluarga yang melaksanakan tradisi kenduri kematian tersebut.

II. Sampel

Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi yang ada.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 81

Berdasarkan populasi diatas, dari 100 orang yang tinggal di mahato km 15, peneliti mengambil sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 09 orang yang melaksanakan tradisi kenduri kematian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah ,meliputi wawancara mendalam, observasi mendalam, dan dokumentasi.³⁶

1. Observasi

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti/ pengumpul data dalam *event* yang diamati.³⁷ Maka disini penulis akan mengumpulkan data dengan cara melihat atau mendengar langsung penjelasan dari masyarakat yang melaksanakan Tradisi Kenduri Kematian yang ada di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan proses Tanya jawab atau disebut dengan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi atau data yang terkait dengan penelitian. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpul data pada riset kualitatif³⁸

³⁶ Basuki, *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif (KL)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), hlm 19

³⁷ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm 41

³⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 116

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.³⁹

G. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data itu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi,⁴⁰ dengan menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif*. *Deskriptif Kualitatif* adalah menggambarkan atau menganalisa hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, dokumen, gambar atau surat resmi lainnya yang didapat saat penelitian ke lapangan yang diamani oleh peneliti terhadap orang-orang yang diteliti.⁴¹ langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan di bahas.
- b. Mentakhrij hadis yang berkaitan dengan kenduri kematian dengan menggunakan kitab-kitab takhrij.
- c. Memahami kolerasi hadits-hadits yang berkaitan dengan kenduri kematian.
- d. Mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan terutama tentang kenduri kematian. Termasuk dalam tahap ini adalah melakukan kegiatan observasi kegiatan yang dihadiri oleh tokoh agama dan tokoh adat. Adapaun kegiatan dokumentasi peneliti lakukan berupa membaca dan mengkaji berbagai dokumen terkait dengan tema tradisi kenduri kematian dengan hadis tentang kenduri kematian.
- e. Menyusun data dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang berhubungan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.
- f. Mengambil kesimpulan dari hasil peneliti.

³⁹ Sandu Siyoto, op.cit, hlm 77-78

⁴⁰ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 123.

⁴¹ Usman Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 41.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tradisi kenduri kematian yang dilakukan oleh masyarakat Mahato km 15 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan tradisi kenduri kematian di Desa Mahato dilakukan setelah 3 hari, 7 hari, 40 hari, sampai 100 hari setelah kematian dan biasanya dilakukan di malam hari setelah sholat Isya', agar pekerjaan masyarakat disana tidak terganggu seperti bertani, mengajar, dan lain-lain. Tradisi ini dilakukan oleh 30 sampai 40 orang ditempat salah satu keluarga yang berduka.

Bacaan yang di baca dalam acara kenduri kematian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an diantaranya Surat Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlash, Ayat kursi dan lainnya, dilengkapi dengan bacaan tahlil sampai berdo'a. Setelah mengadakan do'a atau zikir bersama, masuklah ke acara makan bersama.

2. Yang menjadi dasar masyarakat Mahato melaksanakan tradisi kenduri kematian ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim yaitu tentang mengunjungi masjid Quba' setiap hari Sabtu dan ijma' ulama. Setelah Penulis meneliti hadis kenduri di atas, tidak ada hadis yang benar-benar fokus membahas tentang kenduri kematian ini, yang ada hanya kolerasi atau kaitannya saja, seperti hadis Nabi SAW yang menjelaskan tentang Mendatangi Mesjid Quba' setiap hari Sabtu. Dari hadis itu dapat disimpulkan kita boleh mengkhususkan sebagian hari secara terus menerus asalkan untuk melakukan amal shaleh.

B. Saran

1. Setelah adanya beberapa penelitian tentang tradisi kenduri kematian ini, diharapkan kaum muslimin untuk tidak salah dalam mengambil keputusan bahwa semua tradisi itu tidak baik untuk dilaksanakan. Ada beberapa tradisi yang sama sekali tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam, dan ada juga tradisi yang memang bertentangan dengan agama Islam, seperti tradisi kebanyakan orang yang ada di Jawa. Dan setelah di teliti lebih dalam lagi, tradisi ini dapat mengeratkan silaturahmi kita sesama umat muslim.
2. Diharapkan untuk masyarakat Mahato agar selalu menjalani tradisi kenduri kematian ini dengan sebaik-baiknya tanpa melanggar syari'at agama. Agar silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik, kita juga harus selalu mengikuti tradisi kematian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- al'Asqalani, I. H. (1379). *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Bairut: Dar al Ma'rifah.
- Abu Husein, M. (1992). *Shahih Muslim*. Bairut: Dar al-Fikr.
- Abu Muhammad, A. M. (1994). *Metode Takhrij Hadis*. Semarang: Dina Utama Semarang.
- Aj. Wensinck. (2008). *Mu'jam al-Mufahrasy li Alfazh al-Hadis al-Nabawiyy*. Kairo: Maktabah Dar al-Salam.
- Albani, M. N. (2002). *Hadis Sebagai Landasan Akidah dan Hukum*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Qurtubi, I. (n.d.). *Ensiklopedi Kematian Mengingat Kematian dan Hari Akhir*. Ebook Cendekia.
- Anies, M. (2009). *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kiai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ansory, I. (2019). *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- az-Zuhaili, W. (2010). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Dar al-Fikr.
- Bahreisj, H. (1992). *Himpunan Fatwa*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Basuki. (2011). *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif (KL)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Dalil-dalil tentang kesunnahan tahlilan selamatan dan kenduri untuk orang meninggal , Senin 15 Juni 2020. Retrieved from <https://serambimata.com>.
- Ekayanti Dian Iik Ekayanti, *Kenduri Dalam Perspektif Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) (Studi Kasus Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)*, 2016, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Skripsi.
- Fadhilah, N. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangan Banyumas*. IAIN Purwokerto: Skripsi.
- Fauzi, F. (2017). *Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri iPanenan Di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Vol.15, No.1.
- Grafindo Persada. (1997). Cet II.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hakim, A. 5 Januari (2021). Wawancara.
- Halomoan. Tokoh Adat. 31 Desember (2020). Wawancara.
- Hamka. (1990). *Tasauf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, I. (2006). *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, T. (2005). *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Gentabora Pers.
- H. Somad, Abdul. (2014), 37 Masalah Populer, Pekanbaru: Tafaqquh.
- (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi> hari ahad tanggal 26 juli 2020.
- Ibnu Hajar al-Atsqalani. (2008). *Fathul Baari Syarah Shahih al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ibnu Hajar al-Atsqalani. (2015). *Fathul Bari* jilid 21. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Ida, B.M. (2008). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, M. S. (1987). *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa.
- Ismail, N. Sri, H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Juliani. 16 Januari (2021). Wawancara.
- Julita, E. (2020). *Tradisi Kenduri Di Pulau Buru Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun*. Vol.1, No, 1.
- Karim, A. 2017. *Makna Ritual Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa*, Sabda Vol. 12 No 2 Desember.
- Kariusman, R. 16 Januari (2021). Wawancara.
- Muhammad, I. R. (2011). *Benarkah Tahlilan & Kenduri Kematian Haram*. Surabaya: Khalista.
- Muktar, S. Tokoh Agama. 4 Januari (2021). Wawancara.
- Najieh, A. (2011). *Hidup Sesudah Mati*. Rembang: Ampel Mulia Surabaya.
- Notowidagdo, R. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT. Raja.
- Pamil, J. (2012). *Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadits*. vol 37 No 1, Januari-Juni.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ramadhani, D. E. (2011). *Tradisi Peringatan Slametan Sesudah Kematian Seseorang Pada Masyarakat Suku Jawa (Study Kasus Di Desa Mulya Kec. Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan . Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau: Skripsi*.
- Ratna, S. 22 Januari (2021). Wawancara.
- Saidur, P. 22 Januari (2021). Wawancara.
- Sari, B. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi*.
- Siyoto, S. Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soman, A. 31 Desember (2020). Wawancara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Syaikh Muhammad, N. (2015). *Fiqh Jenazah*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Taro, V. L. (2014). *Tradisi Kenduri Arwah Di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Kasus Dusun Tanjung, Kelurahan Lubuk Puding, Kecamatan Buru. Skripsi*.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) (2019). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tiraya, R. 14 Januari. (2021). Wawancara.
- Umami, R. (2019). *Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri panen Di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. IAIN Ponorogo: Skripsi*.
- Usman, H. dan Purnomo, S. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliharti. (2015). *Pengantar Studi Teks Hadis*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusrianto, E. (2008). *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam (di Indonesia)*. Pekanbaru: Intania Grafika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UN SUSKA RIAU

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan SyarifQasim Riau

Nomor : 2545 /Un.04/F.III/PP.00.9/10/2020

15 Oktober 2020

Sifat \bar{u} : Biasa

Lamp : 1 (satu) Exp

Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Mahato

Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Anna Maria

Tempat/ Tgl. Lahir : Mahato / 25/07/1998

NIM : 11730123068

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/ Semester : Ilmu Hadis / VI

NO. HP : 081374406646

Alamat : Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

Email : annamariasiregar25@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu (Kajian Living Hadits)"

dengan lokasi penelitian : Desa Mahato Km. 15

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama



Dr. I. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.

NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
DESA PERSIAPAN MAHATO RIO MAKMUR

No. REG. 14.06.09.2002.05

Alamat : Jln. Lintas - Bagan Batu - Dalu-Dalu - Bukit Damai Kode Pos : 28558

SURAT KETERANGAN

No: 470/ 61 /PEMDES-P.MRM / VI /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Pj.Kepala Desa Persiapan Mahato Rio Makmur Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, menerangkan sebagai berikut:

Nama Lengkap : **ANNA MARIA**

NIM : 11730123147

Program Studi : Ilmu Hadits

Judul Penelitian : " Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Kajian Living Hadis)"

Tempat Penelitian : Desa Mahato KM.15

Yang bersangkutan benar sudah melaksanakan riset dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tahap akhir menyelesaikan studi strata 1 terhitung mulai tanggal 17 Oktober 2020 s/d 25 Januari 2021 di Desa Mahato KM.15 dan telah selesai melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan usaha ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : BUKIT DAMAI
PADA TANGGAL : 18 JUNI 2021

Pj. KEPALA DESA PERSIAPAN
MAHATO RIO MAKMUR



Drs. FAHRUDIN

NIP. 196409232007011010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Lampiran 1

**PERTANYAAN YANG DI AJUKAN KEPADA TOKOH AGAMA DESA
MAHATO KM 15 KEC. TAMBUSAI UTARA KAB. ROKAN HULU**

1. Pernahkah anda mengikuti tradisi kenduri kematian yang ada di desa ini?
2. Kapan anda mengikuti kegiatan tersebut?
3. Apakah anda mengetahui sejarah kenduri kematian ini?
4. Apakah anda memahami makna dari kenduri kematian yang dilaksanakan oleh masyarakat?
5. Apa saja yang dibaca ketika kenduri?
6. Bagaimana rangkaian prosesi pelaksanaan tradisi kenduri kematian tersebut?
7. Apakah dalil yang dijadikan dasar diadakannya kenduri ?
8. Bagaimana pemahaman anda tentang hadis kenduri kematian tersebut?
9. Apa makna tradisi kenduri kematian ini bagi anda sendiri?
10. Siapa saja yang terlibat dalam acara tradisi kenduri kematian ini?
11. Apakah tradisi dalam kenduri ini menyimpang dari syari'at agama?
12. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi kenduri kematian ini?
13. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi kenduri kematian ini?
14. Sejak kapan anda mengenal adanya tradisi kenduri kematian ini?
15. Apa dampak yang mungkin terjadi jika masyarakat meninggalkan tradisi kenduri kematian yang sudah mendarah daging ini?
16. Apa dampak yang mungkin terjadi jika masyarakat tetap melestarikan tradisi kenduri kematian yang sudah mendarah daging ini?

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**PERTANYAAN YANG DI AJUKAN KEPADA TOKOH ADAT DESA MAHATO
KM 15 KEC. TAMBUSAI UTARA KAB. ROKAN HULU**

1. Apakah dalam masyarakat Desa Mahato masih sering melaksanakan tradisi kenduri kematian?
2. Sejak kapan masyarakat Desa Mahato melaksanakan tradisi kenduri?
3. Kapan dan dimana biasanya tradisi ini dilakukan?
4. Bagaimana rangkaian prosesi pelaksanaan tradisi kenduri?
5. Apa bahan dan alat yang diperlukan dalam tradisi kenduri kematian tersebut?
6. Apa makna tradisi ini bagi anda sendiri?
7. Siapa saja yang terlibat dalam perayaan tradisi kenduri ini?
8. Dahulu siapa yang berperan menurunkan/mengajari kebiasaan ini kepada masyarakat?
9. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi kenduri kematian tersebut?
10. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi kenduri kematian ini?
11. Adakah dampak perubahan itu bagi masyarakat?
12. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi kenduri kematian ini?
13. Bagaimana upaya mempertahankan nilai-nilai dan makna yang terkandung dari tradisi kenduri kematian tersebut?
14. Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat terkait adanya tradisi kenduri kematian di masa modern ini?

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

PERTANYAAN YANG DI AJUKAN KEPADA BEBERAPA MASYARAKAT DESA MAHATO KM 15 KEC. TAMBUSAI UTARA KAB. ROKAN HULU

1. Sejak kapan anda mengikuti tradisi kenduri kematian yang ada di desa ini?
2. Sampai kapan anda mengikuti tradisi kenduri kematian ini?
3. Apakah anda mengetahui sejarah kenduri kematian ini dilaksanakan?
4. Mengapa anda mengikuti kegiatan tersebut?
5. Setujukah anda dengan pelaksanaan kenduri kematian pada masa modern ini?
Alasannya?
6. Apakah anda mengetahui makna dari tiap-tiap kenduri kematian yang anda ikuti?
7. Berapa biaya yang anda keluarkan dalam melakukan tradisi kenduri kematian?
8. Saat melakukan kenduri kematian, siapa sajakah yang anda undang?
9. Pernahkah anda tidak melakukan kenduri kematian?
10. Jika pernah, bagaimana respon dari masyarakat sekitar dan tetangga anda?
11. Menurut anda adakah perubahan kenduri kematian pada zaman dahulu sampai sekarang ini?
12. Bagaimana anda menilai tetangga anda yang tidak melaksanakan tradisi kenduri kematian yang sudah mendarah daging dan rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mahato?
13. Bagaimana anda menilai tetangga anda yang melaksanakan dan turut berpartisipasi dalam tradisi kenduri kematian yang sudah mendarah daging dan rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mahato?

UIN SUSKA RIAU

1. Acara Berzikir dan Berdo'a Bersama di Desa Mahato km 15

Hak Cipta, Diindeferir Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Hidangan Yang Akan di Hidangkan Untuk Acara Makan Bersama



3. Marhata-Hata (Berkata-kata) Sebelum Makan Bersama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Acara Makan Bersama Setelah Mengadakan Zikir dan Do'a Bersama





© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Wawancara Dengan Bapak Muktar Siregar (Tokoh Agama)



b. Wawancara Dengan Bapak Salomo Ritonga (Tokoh Adat)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Wawancara Dengan Bapak Ali Soman Ritonga (Kepala Desa km 15)



d. Wawancara Dengan abg Andi Hakim Siregar (Masyarakat Mahato)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Wawancara Dengan Ibu Tiraya Rambe (Masyarakat Mahato km 15)



f. Wawancara Dengan Bapak Saidur Ritonga (Masyarakat Mahato km 15)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Wawancara Dengan Bapak Kariusman Ritonga (Masyarakat Mahato km 15)



h. Wawancara Dengan Ibu Ratna (Masyarakat Mahato km 15)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Wawancara Dengan Ibu Juli Mina (Masyarakat Mahato km 15)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROFIL INFORMAN

NO	NAMA	Agama	Umur	SLTA/Sederajat	Pekerjaan
1	Muktar Siregar	Islam	54 Tahun	MTS	Petani
2	Ali Soman Ritonga	Islam	54 Tahun	SMA	Petani
3	Salomo Ritonga	Islam	58 Tahun	SD	Petani
4	Andi Hakim	Islam	30 Tahun	S.Pd	Guru
5	Kariusman Ritonga	Islam	52 Tahun	SMA	Petani
6	Saidur Pane	Islam	56 Tahun	SD	Petani
7	Tiraya Rambe	Islam	50 tahun	SD	Petani
8	Ratna Siregar	Islam	51 Tahun	SD	Petani
9	Juli Mina Pohan	Islam	50 tahun	SMA	Petani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Anna Maria
 Tempat/Tgl. Lahir : Mahato / 25 Juli 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Mahasantri, Perumahan Paradise Garden Regency, Blok K. 10, Kec. Tampan, Pekanbaru.
 Nama Ayah : Muktar Siregar (Ayah)
 Nama Ibu : Tiraya Rambe(Ibu)
 No. Telp/Hp : 081374406646

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 017 Tambusai Utara (Rokan Hulu) : Lulusan Tahun 2010
- Ma'had Musthafawiyah Purbabaru (Sumatera Utara) : Lulusan Tahun 2014
- Ma'had Musthafawiyah Purbabaru (Sumatera Utara) : Lulusan Tahun 2017
- UIN SUSKA Riau : Lulusan Tahun 2021

ORGANISASI

- 2020-2021 :Bendahara Umum Ikatan Alumni Musthafawiyah Purbabaru (IKAMMUS)
- 2018-2019 : Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN SUSKA RIAU
- 2018-2019 : Anggota Bidang Keputrian Rohis Al-Fata Al- Muntazor Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
- 2017-2018 : Anggota Bidang Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadits UIN SUSKA Riau

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.